

Penguatan Kapasitas Kelembagaan dan Kewirausahaan BUMDes melalui Pelatihan Partisipatif di Desa Morome, Sulawesi Tenggara

Taufik ^{1,*}, Erni Qomariyah ², Candra Puspitaningtyas ³, La Ode Mustafa ⁴, Muh. Nasir ⁵

^{1,2,3,4,5} Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Halu Oleo, Kendari, Indonesia

¹ taufik@uho.ac.id*

* Corresponding author

ARTICLE INFO	ABSTRACT
Article history Received: 25-11-2024 Revised: 18-06-2025 Accepted: 23-06-2025 Published: 25-06-2025 Keywords BUMDes, Economic Independence, Entrepreneurship Institutional Capacity, Management governance, Village Development.	This entrepreneurship training program aims to enhance the institutional capacity and entrepreneurial skills of Village-Owned Enterprises (BUMDes) managers in Morome Village, Konawe Selatan Regency, Southeast Sulawesi. The activity was conducted by a community service team from the Department of Public Administration, FISIP UHO, in collaboration with the village government and MBKM community service students. The training methods included interactive lectures, discussions, and practical sessions focused on business planning, marketing, and financial management. Evaluation results through pre-test and post-test showed a 65% improvement in participants' understanding. Furthermore, participants actively engaged in preparing business plans based on the village's local economic potential. This program has positively contributed to the institutional transformation of BUMDes, enhanced the entrepreneurial spirit among villagers, and strengthened synergy between academics, the village government, and the community. The training serves as a replicable model of community empowerment based on social entrepreneurship. Continued mentoring and village policy support are necessary to ensure the sustainability of this program.
Kata kunci BUMDes, Kemandirian Ekonomi, Kewirausahaan, Kapasitas Kelembagaan, Pengelolaan Manajemen, Pengembangan Desa.	Program pelatihan kewirausahaan ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas kelembagaan dan keterampilan kewirausahaan pengelola Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Desa Morome, Kabupaten Konawe Selatan, Sulawesi Tenggara. Kegiatan ini dilaksanakan oleh tim pengabdian dari Jurusan Ilmu Administrasi FISIP UHO bekerja sama dengan pemerintah desa dan mahasiswa KKN MBKM. Metode pelatihan meliputi ceramah interaktif, diskusi, dan praktik lapangan yang berfokus pada perencanaan usaha, pemasaran, serta pengelolaan keuangan. Hasil evaluasi pre-test dan post-test menunjukkan peningkatan pemahaman peserta sebesar 65%. Selain itu, peserta menunjukkan partisipasi aktif dalam menyusun rencana usaha yang berbasis pada potensi lokal desa. Kegiatan ini memberikan dampak positif terhadap transformasi kelembagaan BUMDes, peningkatan jiwa kewirausahaan masyarakat, dan penguatan sinergi antara akademisi, pemerintah desa, dan warga. Pelatihan ini menjadi model pemberdayaan masyarakat berbasis kewirausahaan sosial yang dapat direplikasi di wilayah lain. Diperlukan tindak lanjut berupa pendampingan intensif dan dukungan kebijakan desa untuk memastikan keberlanjutan program ini.

PENDAHULUAN

Desa merupakan salah satu elemen penting dalam struktur pembangunan nasional Indonesia. Sebagai unit pemerintahan terkecil, desa memiliki potensi besar untuk menjadi penggerak utama dalam pembangunan ekonomi berbasis lokal. Untuk mendukung hal tersebut, pemerintah Indonesia telah menetapkan kebijakan pembentukan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) sebagai strategi pemberdayaan ekonomi desa yang berbasis potensi lokal dan kearifan masyarakat (Utami et al., 2019). BUMDes didirikan sebagai badan hukum yang bertugas mengelola aset dan potensi desa serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui berbagai bentuk usaha.

BUMDes tidak hanya berfungsi sebagai entitas ekonomi yang mencari keuntungan, tetapi juga mengemban misi sosial untuk menjawab kebutuhan masyarakat desa. Konsep kewirausahaan sosial yang diusung BUMDes mencerminkan upaya untuk menciptakan nilai-nilai sosial dalam pengelolaan usaha, termasuk menyediakan lapangan kerja, layanan dasar, dan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan (Permana, 2020; Kusuma & Yohanitas, 2015).

Namun, keberadaan BUMDes di berbagai daerah belum sepenuhnya menunjukkan hasil yang optimal. Thomas (2019) mencatat bahwa dari total anggaran Dana Desa sebesar Rp 330 triliun dalam lima tahun terakhir, sebagian besar belum dimanfaatkan secara efektif untuk pengembangan BUMDes. Terdapat lebih dari 2.188 BUMDes yang tidak aktif dan 1.670 lainnya belum memberikan kontribusi signifikan terhadap ekonomi desa. Masalah utama yang dihadapi mencakup lemahnya kapasitas pengelola, minimnya inovasi usaha, serta kurangnya dukungan kelembagaan dari pemerintah desa (Haryono et al., 2022; Nuraisyah & Haryono, 2023).

Kondisi ini juga terjadi di Desa Morome, Kecamatan Konda, Kabupaten Konawe Selatan, Sulawesi Tenggara. BUMDes di desa ini belum mampu berfungsi optimal sebagai penggerak ekonomi meskipun telah lama berdiri. Potensi sumber daya lokal belum dimanfaatkan secara maksimal dan dana desa yang dialokasikan belum menghasilkan perubahan berarti. Salah satu penyebabnya adalah tidak adanya sistem manajemen yang efektif serta belum adanya pembagian tugas yang jelas dalam struktur organisasi BUMDes (Purnomo & Sumaryatiningsih, 2024; Hirawan, 2024).

Rendahnya kapasitas kelembagaan dan kewirausahaan pengelola BUMDes menjadi hambatan utama dalam optimalisasi fungsinya. Pengelola kerap tidak memiliki latar belakang manajemen dan tidak mendapatkan pelatihan memadai dalam menjalankan unit bisnis desa (Ifebri & Sriyoto, 2023). Kegiatan pelatihan dan pendampingan yang sistematis serta berkelanjutan menjadi kebutuhan mendesak untuk memperbaiki tata kelola dan meningkatkan kinerja BUMDes (Kasmad et al., 2022; Naryatmojo et al., 2023).

Sebagai bentuk kontribusi akademik, Universitas Halu Oleo melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengambil inisiatif untuk membantu meningkatkan kapasitas BUMDes Desa Morome. Program ini mencakup pelatihan manajemen, penyusunan rencana usaha, digitalisasi pemasaran, hingga pendampingan dalam pengembangan inovasi bisnis desa. Pendekatan ini tidak hanya menekankan pada transfer ilmu pengetahuan dan teknologi, tetapi juga menekankan pada pemberdayaan sosial yang partisipatif dan inklusif (Nugrahaningsih et al., 2021; Christi et al., 2022).

Program pengabdian ini melibatkan multi-pihak, termasuk pemerintah desa, masyarakat lokal, mahasiswa, dan akademisi sebagai bentuk kolaborasi yang integral. Pelibatan masyarakat secara langsung diharapkan mampu memperkuat rasa memiliki terhadap BUMDes dan mendorong partisipasi aktif dalam pengelolaan usaha desa (Ramadana et al., 2013; Atuna & Harun, 2019). Selain itu, penguatan kelembagaan juga diupayakan melalui restrukturisasi organisasi, klarifikasi peran, serta penguatan kapasitas sumber daya manusia yang mendukung prinsip tata kelola yang baik (*good corporate governance*) (Rahmadani et al., 2022).

Sebagai upaya jangka panjang, kegiatan ini bertujuan untuk membangun model pengembangan desa berbasis kewirausahaan sosial yang dapat direplikasi di wilayah lain. Pola intervensi ini menekankan pentingnya inovasi berbasis potensi lokal, penguatan kapasitas kelembagaan, dan penerapan teknologi tepat guna (Khosiah & Muhardini, 2019; Siga, 2020). Di tengah dinamika ekonomi digital dan tuntutan pasar yang semakin kompleks, BUMDes dituntut adaptif, inovatif, dan mampu bersaing secara sehat tanpa kehilangan akar sosial dan budaya lokalnya (Ibrahim et al., 2019).

Dengan demikian, tulisan ini bertujuan untuk memaparkan proses penguatan kapasitas kelembagaan dan kewirausahaan BUMDes Desa Morome melalui pendekatan partisipatif dan kolaboratif. Artikel ini berkontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan di bidang pemberdayaan masyarakat dan tata kelola kelembagaan desa, serta memberikan gambaran empirik mengenai praktik terbaik yang dapat dijadikan acuan dalam pengembangan BUMDes secara nasional.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan oleh Tim Pengabdian Jurusan Ilmu Administrasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Halu Oleo (FISIP UHO) di Desa Morome, Kecamatan Konda, Kabupaten Konawe Selatan. Kegiatan berlangsung pada tanggal 29 Oktober 2024 dan melibatkan berbagai pemangku kepentingan lokal seperti Pemerintah Desa Morome, pengurus BUMDes, serta mahasiswa Kuliah Kerja Nyata Merdeka Belajar Kampus Merdeka (KKN MBKM) UHO Batch 1 Tahun 2024.

Desa Morome merupakan salah satu desa dengan potensi sumber daya lokal yang cukup besar, namun belum termanfaatkan secara optimal melalui kelembagaan BUMDes. Oleh karena itu, kegiatan ini ditujukan untuk meningkatkan kapasitas kelembagaan dan kewirausahaan pengelola BUMDes dengan pendekatan partisipatif dan kolaboratif, sebagaimana disarankan dalam studi-studi sebelumnya (Ifebri & Sriyoto, 2023; Kasmad et al., 2022).

Pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan ini antara lain: 1) Aparatur Pemerintah Desa Morome sebagai fasilitator kebijakan dan pendukung kelembagaan. 2) Pengurus BUMDes Desa Morome sebagai peserta utama kegiatan. 3) Tim pengabdian dari Jurusan Ilmu Administrasi FISIP UHO sebagai fasilitator dan peneri. 4) Mahasiswa KKN MBKM sebagai mitra pendamping lapangan. 5) Masyarakat Desa Morome sebagai subjek sekaligus mitra pengembangan potensi lokal.

Metode pelaksanaan kegiatan disusun dalam beberapa tahapan sebagai berikut:

a) Presentasi atau Ceramah Penyampaian materi kepada pengurus BUMDes dilakukan secara interaktif menggunakan metode presentasi dan ceramah. Materi yang diberikan meliputi peningkatan kompetensi manajerial pengelola BUMDes (Purnomo & Sumaryatiningsih, 2024), pelatihan kewirausahaan dan strategi pemasaran komoditas unggulan desa (Nugrahaningsih et al., 2021; Permana, 2020), serta penyusunan rencana bisnis dan studi kelayakan usaha BUMDes (Khosiah & Muhandini, 2019).

b) Diskusi Interaktif Diskusi dilakukan dalam bentuk sesi tanya jawab antara tim pengabdian dan peserta dari BUMDes. Tujuannya adalah untuk memperdalam pemahaman materi dan merespons permasalahan nyata yang dihadapi pengelola BUMDes (Naryatmojo et al., 2023; Nuraisyah & Haryono, 2023). Diskusi ini juga menjadi ruang partisipasi aktif dalam membangun strategi pengembangan kelembagaan secara kolektif (Siga, 2020).

c) Analisis dan Praktik Lapangan Sesi ini melibatkan peserta untuk mengidentifikasi potensi lokal desa, menganalisis peluang usaha, dan menyusun luaran praktis berbasis hasil pelatihan. Kegiatan ini diperkuat dengan keterlibatan mahasiswa KKN MBKM yang berperan sebagai pendamping dalam implementasi hasil pelatihan di lapangan (Christi et al., 2022; Hirawan, 2024). Aktivitas ini menekankan pada pembelajaran kontekstual yang aplikatif dan kolaboratif.

Instrumen utama dalam kegiatan ini adalah modul pelatihan, lembar kerja analisis potensi desa, serta template penyusunan rencana usaha BUMDes. Keberhasilan kegiatan diukur melalui indikator peningkatan pemahaman peserta (evaluasi pre dan post-test), keterlibatan aktif peserta dalam diskusi, serta hasil rancangan rencana bisnis yang disusun secara kolaboratif. Analisis data dilakukan secara deskriptif-kualitatif berdasarkan observasi lapangan dan dokumentasi proses kegiatan (Rahmadani et al., 2022).

Dengan metode ini, pengabdian diharapkan dapat menciptakan model pemberdayaan BUMDes yang berkelanjutan dan berbasis pada pendekatan ilmiah yang sistematis, partisipatif, serta relevan dengan kebutuhan lokal (Atuna & Harun, 2019; Ibrahim et al., 2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Morome di Kabupaten Konawe Selatan merupakan salah satu desa yang memiliki kekayaan sumber daya alam dan potensi ekonomi lokal yang cukup besar, mulai dari sektor pertanian, peternakan, perikanan, hingga kerajinan tangan. Akses ke pasar lokal juga tergolong baik, memungkinkan pengembangan berbagai usaha berbasis potensi desa. Namun, keberlimpahan potensi ini tidak secara otomatis berbanding lurus dengan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Tantangan terbesar yang dihadapi desa ini terletak pada minimnya kapasitas sumber daya manusia, terutama dalam aspek kewirausahaan, manajerial, dan pengelolaan usaha secara berkelanjutan.

Pembentukan BUMDes oleh Pemerintah Desa Morome menjadi langkah strategis yang penting untuk menjembatani pemanfaatan potensi lokal dengan kebutuhan pembangunan ekonomi desa. Sayangnya, seperti yang terjadi di banyak wilayah lainnya (Thomas, 2019; Hirawan, 2024), BUMDes di Desa Morome belum mampu menunjukkan kinerja optimal. Masalah utama yang diidentifikasi adalah kelemahan dalam perencanaan usaha, kurangnya kemampuan manajerial, serta keterbatasan dalam strategi pemasaran dan pengelolaan keuangan (Permana, 2020; Purnomo & Sumaryatiningsih, 2024).

Merespons permasalahan tersebut, Tim Pengabdian dari Jurusan Ilmu Administrasi FISIP UHO bersama Pemerintah Desa Morome dan mahasiswa KKN MBKM menyelenggarakan program pelatihan kewirausahaan. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi pengelola BUMDes serta membekali masyarakat desa dengan keterampilan

kewirausahaan yang aplikatif. Pelatihan yang dilaksanakan pada 29 Oktober 2024 ini diawali dengan pembukaan oleh Ketua Jurusan Ilmu Administrasi, Bapak Taufik, S.H., MPA., yang menekankan pentingnya kesinambungan partisipasi peserta untuk mencapai hasil maksimal.

Materi pelatihan disampaikan oleh Dr. Hj. Erni Qomariyah, M.Si., yang menjelaskan pentingnya memiliki jiwa kewirausahaan dalam pengembangan ekonomi desa. Jiwa entrepreneur bukan hanya soal keberanian mengambil risiko, tetapi juga kemampuan menciptakan inovasi, melihat peluang di tengah keterbatasan, serta membangun semangat kerja kolaboratif di masyarakat (Kasmad et al., 2022; Naryatmojo et al., 2023). Peserta mendapatkan pemahaman mendalam tentang perencanaan usaha, analisis pasar, strategi pemasaran, hingga pengelolaan keuangan dasar.



Gambar 1. Dokumentasi Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat

Pelatihan ini diselenggarakan dalam tiga sesi utama, yakni pemaparan materi, diskusi interaktif, dan praktik lapangan. Pada sesi pertama, peserta mendapatkan paparan tentang teori dasar kewirausahaan dan prinsip-prinsip pengelolaan BUMDes secara profesional. Sesi kedua berfokus pada diskusi antara narasumber dan peserta mengenai tantangan-tantangan aktual yang dihadapi oleh BUMDes Desa Morome. Peserta menyampaikan persoalan nyata, seperti kesulitan menyusun rencana bisnis, minimnya akses pasar, hingga kurangnya pemahaman tentang digitalisasi usaha (Nuraisyah & Haryono, 2023; Christi et al., 2022).

Diskusi ini menjadi forum penting untuk menggali kebutuhan riil masyarakat dan menciptakan solusi bersama. Selain diskusi, peserta juga diberikan contoh inspiratif seperti kisah Martalinda Basuki, mahasiswi yang berhasil membangun bisnis gerobak cokelat menjadi 436 outlet secara nasional. Cerita ini menggugah semangat peserta dan memperlihatkan bahwa keberhasilan dapat dicapai dengan tekad, kreativitas, dan strategi yang tepat (Siga, 2020).

Sesi praktik menjadi bagian paling aplikatif dari pelatihan. Peserta diajak untuk memetakan potensi ekonomi desa, seperti hasil pertanian unggulan, kerajinan lokal, dan sektor jasa. Mahasiswa KKN MBKM turut mendampingi peserta dalam menyusun rencana bisnis sederhana yang disesuaikan dengan kondisi dan kapasitas masing-masing. Beberapa kelompok merancang usaha pengolahan hasil tani, pengemasan produk lokal, serta unit jasa berbasis kebutuhan desa seperti layanan sewa alat pertanian. Pendampingan ini menekankan kolaborasi antar warga dan menumbuhkan semangat gotong royong dalam pembangunan ekonomi (Rahmadani et al., 2022; Atuna & Harun, 2019).

Selain keterampilan teknis, pelatihan juga menekankan pentingnya tata kelola kelembagaan BUMDes yang akuntabel dan transparan. Struktur organisasi diperbaiki, pembagian peran dalam manajemen BUMDes dijelaskan, serta mekanisme pelaporan dan pengawasan dirancang lebih sistematis (Ifebri & Sriyoto, 2023; Haryono et al., 2022). Hal ini penting untuk menjaga kepercayaan masyarakat terhadap BUMDes sebagai lembaga publik yang mengelola aset desa.

Evaluasi dilakukan dengan metode pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pengetahuan peserta. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pemahaman sebesar 65% rata-rata pada seluruh peserta terkait konsep kewirausahaan dan pengelolaan usaha desa. Selain itu, tingkat partisipasi dalam diskusi dan praktik lapangan juga meningkat signifikan, menunjukkan antusiasme dan komitmen masyarakat terhadap pengembangan BUMDes.

Tabel 1. Hasil Evaluasi Pre-Test dan Post-Test

Aspek Penilaian	Persentase (%)
Pemahaman sebelum pelatihan	35
Pemahaman setelah pelatihan	65

Beberapa catatan penting dari hasil pelaksanaan kegiatan antara lain:

1. Peserta membutuhkan pelatihan lanjutan terkait digitalisasi usaha dan pemasaran online.

2. Penguatan kelembagaan perlu didukung oleh regulasi desa yang mendukung otonomi dan fleksibilitas usaha BUMDes.
3. Perlu dibentuk tim monitoring bersama antara pemerintah desa, masyarakat, dan pihak kampus untuk memastikan keberlanjutan hasil pelatihan.

Temuan ini sejalan dengan studi terdahulu yang menekankan bahwa keberhasilan BUMDes sangat dipengaruhi oleh kualitas sumber daya manusia, kepemimpinan yang partisipatif, dan sistem pengelolaan usaha yang profesional (Kusuma & Yohanitas, 2015; Ibrahim et al., 2019). Selain itu, sinergi antara akademisi, pemerintah, dan masyarakat menjadi kunci dalam membangun model pengembangan desa yang inklusif dan berkelanjutan (Nugrahaningsih et al., 2021).

Program pelatihan ini memberikan kontribusi nyata dalam membangun kesadaran dan keterampilan masyarakat terhadap pentingnya kewirausahaan berbasis potensi lokal. Pendekatan partisipatif yang diterapkan juga berhasil menciptakan suasana belajar yang inklusif dan mendorong inisiatif dari bawah. Harapannya, kegiatan ini tidak hanya memberikan dampak jangka pendek dalam peningkatan kapasitas pengelola BUMDes, tetapi juga menjadi awal dari transformasi kelembagaan desa menuju kemandirian ekonomi yang berkelanjutan.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini telah berhasil memberikan dampak positif dalam membangun kapasitas kewirausahaan masyarakat Desa Morome dan memperkuat fungsi kelembagaan BUMDes sebagai motor penggerak pembangunan ekonomi lokal. Untuk menjaga kesinambungan hasil kegiatan, diperlukan sinergi lintas aktor dan dukungan kebijakan yang konsisten dari pemerintah daerah serta universitas sebagai pusat inovasi dan pendampingan berkelanjutan.

KESIMPULAN

Program pelatihan kewirausahaan yang dilaksanakan oleh Tim Pengabdian Jurusan Ilmu Administrasi FISIP UHO di Desa Morome memberikan kontribusi yang signifikan dalam memperkuat kapasitas kelembagaan dan kewirausahaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Pelatihan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman peserta terhadap prinsip-prinsip dasar kewirausahaan dan manajemen usaha, tetapi juga mendorong perubahan perilaku dan pola pikir masyarakat desa dalam mengelola potensi lokal secara mandiri dan berkelanjutan.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pemahaman peserta hingga 65% setelah mengikuti pelatihan, yang mencerminkan efektivitas metode penyampaian dan pendekatan partisipatif yang diterapkan. Selain peningkatan pemahaman, pelatihan juga berhasil mendorong partisipasi aktif peserta dalam diskusi, praktik lapangan, serta penyusunan rencana usaha desa yang lebih terstruktur dan realistis.

Secara umum, kegiatan ini menjadi langkah awal penting dalam memperkuat posisi BUMDes sebagai motor penggerak pembangunan ekonomi desa. Pendekatan kolaboratif antara akademisi, pemerintah desa, mahasiswa, dan masyarakat memberikan fondasi yang kuat bagi keberlanjutan program pengembangan desa berbasis kewirausahaan sosial. Untuk mencapai hasil jangka panjang, dibutuhkan tindak lanjut dalam bentuk pelatihan lanjutan, pendampingan intensif, serta kebijakan desa yang mendukung penguatan kelembagaan BUMDes.

Dengan demikian, pelatihan ini tidak hanya memberikan dampak jangka pendek dalam bentuk peningkatan pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga berkontribusi pada transformasi kelembagaan dan penciptaan ekosistem ekonomi desa yang lebih adaptif dan inovatif.

REFERENSI

- Atuna, R., & Harun, N. I. (2019). Peningkatan Kapasitas Badan Usaha Milik Desa dan Tantangan Pemerintah Sumalata Timur. *Gorontalo Journal of Public Administration Studies*, 2(2), 61-77. <http://jurnal.unigo.ac.id/index.php/gj pads/article/view/769>
- Christi, R. F., Diwest, D. J., & Wimala, W. (2022). Optimalisasi Kegiatan Kewirausahaan dalam Rangka Peningkatan UMKM, BUMDes, dan Koperasi di Wilayah Desa Cijeungjing Kecamatan Jatigede Kabupaten Sumedang Provinsi Jawa Barat. *E-Dimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 13(2), 375-381. <https://doi.org/10.26877/e-dimas.v13i2.11445>
- Haryono, D., Zakaria, W. A., Muniarti, K., & Indah, L. S. M. (2022). Pola Penguatan Kelembagaan Bumdes Ramaksa di Desa Sungai Langka Kabupaten Pesawaran Provinsi Lampung. *Open Community Service Journal*, 1(2), 95-103. <https://doi.org/10.33292/ocsj.v1i2.10>
- Hirawan, Z. (2024). KELEMBAGAAN BADAN USAHA MILIK DESA BELENDUNG KECAMATAN CIBOGO KABUPATEN SUBANG. *Jurnal Kolaborasi Pengabdian Masyarakat Fakultas Ilmu Administrasi*. <https://doi.org/10.37950/jkpemasfia.v1i2.1896>

- Ibrahim, Sutarna, I. T., Abdullah, I., Kamaluddin, & Mas'ad. (2019). Faktor Penghambat dan Pendukung Badan Usaha Milik Desa pada Kawasan Pertambangan Emas Di Sumbawa Barat. *Sosiohumaniora*, 21(3), 349-354. <https://doi.org/10.24198/sosiohumaniora.v21i3.23464>
- Ifebri, R., & Sriyoto. (2023). Penguatan Kelembagaan BUMDes Desa Lokasi Baru Kecamatan Air Periuhan Kabupaten Seluma. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Dewantara*, 5, 14–20. Retrieved from <https://ojs.unitas-pdg.ac.id/index.php/jpmd/article/view/833>
- Kasmad, K., Lestari, A. W., & Cahyadi, E. (2022). Bimbingan Teknis Peningkatan Kapasitas Kelembagaan dan Kewirausahaan Bumdes Dalam Mewujudkan Kemandirian Ekonomi Desa pada Bumdes Ciampea Udik Kecamatan Ciampea. *DEDIKASI PKM*, 3(3), 375. <https://doi.org/10.32493/dedikasipkm.v3i3.23981>
- Khosiah, K., & Muhardini, S. (2019). PELATIHAN MANAJEMEN PENGELOLAAN BUMDes Mart KECAMATAN AIKMEL KABUPATEN LOMBOK TIMUR. *JUPE : Jurnal Pendidikan Mandala*, 4(5). <https://doi.org/10.36312/jupe.v4i5.980>
- Kusuma, H., & Yohanitas, W. (2015). Pengembangan BUMDes dalam Menjaga Kemandirian Desa Menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA). *Jurnal Desentralisasi*, 13(2), 119–131. <https://doi.org/10.37378/jd.2015.2.119-131>
- Naryatmojo, D. L., Kusumantoro, -, & Syarif, M. I. (2023). Peningkatan Kapasitas Kelembagaan dan Profesionalitas SDM BUMDES “Berkah Alam Lestari” Guna Mengembangkan Unit Bisnis Unggulan Berbasis Potensi Lokal. *ABDIMASKU : JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT*, 6(2), 389. <https://doi.org/10.33633/ja.v6i2.1034>
- Nugrahaningsih, P., Hanggana, S., Murni, S., Hananto, S. T., Asrihapsari, A., Syafiqurrahman, M., ... Hantoro, S. (2021). PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PELATIHAN KEWIRAUSAHAAN DAN PEMASARAN DIGITAL PADA BUMDes BLULUKAN GEMILANG. *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 8. <https://doi.org/10.24198/kumawula.v4i1.29574>
- Nuraisyah, N., & Haryono, D. (2023). Capacity Building Kelembagaan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Di Kabupaten Sigi. *JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 9(1). <https://doi.org/10.29210/020221985>
- Permana, I. P. (2020). KINERJA USAHA BUMDES DI KABUPATEN BEKASI DIPENGARUH OLEH ORIENTASI KEWIRAUSAHAAN, TEKNOLOGI DIGITAL KEWIRAUSAHAAN DAN MOTIVASI USAHA. *Jurnal USAHA*, 1(2), 11–18. <https://doi.org/10.30998/juuk.v1i2.512>
- Purnomo, H., & Sumaryatiningsih, S. (2024). Kapasitas Pengelola dalam Membangun Good Corporate Governace BUMDes Kalurahan Arta Tirto Mandiri, Kapanewon Kasihan, Kabupaten Bantul. *JCOMENT (Journal of Community Empowerment)*, 5(1), 24–37. <https://doi.org/10.55314/jcoment.v5i1.724>
- Rahmadani, G., Basori, Y. F., & Meigawati, D. (2022). Peningkatan Kapasitas Pengeloaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Di Kecamatan Sagarenten Kabupaten Sukabumi. *Jurnal Komunikasi & Administrasi Publik*, 9(1), 193–204.
- Ramadana, C. B., Ribawanto, H., & Suwondo. (2013). Keberadaan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Sebagai Penguatan Ekonomi Desa (Studi di Desa Landungsari, Kecamatan Dau, Kabupaten Malang). *Jurnal Administrasi Publik*, 1(6), 1068–1076. <http://administrasipublik.studentjournal.ub.ac.id/index.php/jap/article/view/189>
- SIGA, W. D. (2020). PERANAN BADAN USAHA MILIK DESA TERHADAP PENGELOLAAN POTENSI DESA BAGI KESEJAHTERAAN MASYARAKAT KAJIAN PADA BUMDES MALAR WALATRA, DESA SUBANG, KECAMATAN SUBANG, KABUPATEN KUNINGAN, JAWA BARAT. *INOVASI*, 7(1), 32. <https://doi.org/10.32493/inovasi.v7i1.p32-41.5445>
- Thomas, V. F. (2019). Kenapa ribuan bumdes mangkrak meski dana desa triliunan rupiah? <https://tirto.id/kenapa-ribuan-bumdes-mangkrak-meski-dana-desa-triliunan-rupiah-enpb>. Diakses 14 Mei 2020
- Utami, K. S., Tripalupi, L. E., & Meitriana, M. A. (2019). Peran Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Dalam Peningkatan Kesejahteraan Anggota Ditinjau Melalui Kewirausahaan Sosial. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 11(1), 498–508.